

---

## PENDAMPINGAN PROGRAM AKTUALISASI P3 USAHA PADA PELAKU USAHA MAKANAN BERBASIS SINGKONG DAN EKONOMI KREATIF LAINNYA PASCA WABAH COVID-19 TAHUN 2022

Masyhuri Machfudz<sup>1,\*</sup>, Nur Shodiq Askandar<sup>2</sup>, Achmad S. Supriyanto<sup>3</sup>, Vivin M. Ekowati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

\*Email Korespondensi: [masyhuri.machfudz@unisma.ac.id](mailto:masyhuri.machfudz@unisma.ac.id)

*Submitted* : 18 September 2022; *Revision* : 25 September 2022; *Accepted* : 25 Oktober 2022

### ABSTRAK

Tujuan program ini adalah stimulant dana yang berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan sebagai aktualisasi P3 sebagai aplikasi hak cipta sederhana. Metode yang dilakukan menggunakan metode yang dikemukakan oleh O'Brien dijelaskan empat tahap dalam melakukan penelitian, yaitu: perencanaan, tindakan, refleksi dan semua tahapan dilakukan dengan pendekatan group discussion (FGD) untuk mengambil kesepakatan bersama. Hasil pengabdian dapat dipaparkan berikut ini, (i) rekayasa kelayakan model usahatani yang inovatif (*efesien*) dari segala bidang melalui control lingkungan yang terintegrasi, (ii) kaji tindak (*action research*) pelatihan dan pendampingan agroindustri tepung, mie dan beras singkong, (iii) analisis nilai tambah (*value added*) dan kelayakan usaha agroindustri makanan; (iv) kaji tindak (*action research*) pada kelompok sasaran pemberdayaan makanan. Pasca wabah covid-19 hingga tahun 2022 yang tangguh melalui akses stimulan dana dengan transaksi syari'ah adalah usaha bengkel perancangan. Hal ini disebabkan karena fleksibilitas transaksi syari'ah qordhul-hasan dengan 9 model kesepakatan (*agreement*) jumlah (9KJ). Atas dasar pada hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang ditawarkan adalah produk tepung yang dihasilkannya dapat diciptakan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keinginan kelompok adopter.

**Kata kunci** : Pendampingan, Singkong, Ekonomi Kreatif, Covid-19.

### ABSTRACT

*This program aims to stimulate sustainable funding through education, training, and assistance in actualizing P3 as a simple copyright application. The method proposed by O'Brien described four stages in conducting research: planning, action, reflection, and all stages were carried out using a group discussion (FGD) approach to reach a mutual agreement. The service's results can be described as (i) feasibility engineering of innovative (efficient) farming models from all fields through integrated environmental control. (ii) Action research, training, and mentoring of cassava flour, noodle, and rice agroindustry. (iii) Analysis of added value and feasibility of food agroindustry. (iv) Action research on the food empowerment target group. After the Covid-19 outbreak until 2022, the design workshop business is the most challenging access to stimulant funds with sharia transactions. This is due to the flexibility of sharia qordhul-hasan transactions with nine total agreement models (9KJ). Based on the results of this study, the recommendation offered is that the flour product it produces can be created according to the needs and desires of the adopter group.*

**Keywords** : Mentoring, Cassava, Creative Economy, Covid-19.

### PENDAHULUAN

Tujuan program ini adalah stimulant dana yang berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan sebagai aktualisasi P3 sebagai aplikasi hak cipta sederhana. Metode yang dilakukan menggunakan metode yang dikemukakan oleh O'Brien dijelaskan empat tahap dalam melakukan penelitian, yaitu: perencanaan, tindakan, refleksi dan semua tahapan dilakukan dengan pendekatan group discussion (FGD) untuk mengambil

kesepakatan bersama. Hasil pengabdian dapat dipaparkan berikut ini (Machfudz and Khoiriyah, 2013; Machfudz, 2020, 2021a, 2021b; Mahfudz, 2020; Masyhuri, 2020), (i) rekayasa kelayakan model usahatani yang inovatif (efesien) dari segala bidang melalui control lingkungan yang terintegrasi, adalah dengan pemanfaatan lahan marginal. Hal ini sebagai kelanjutan (*sustainable*) pada program penelitian sebelumnya berdasarkan pada *roadmap* penelitian ini; (ii) kaji tindak (*action research*) pelatihan dan pendampingan agroindustri tepung, mie dan beras singkong. Respon positif dari kelompok sasaran dalam melakukan aktivitas ini sehingga program hingga kini berlanjut, baik pada aspek hulu hingga hilirnya; (iii) analisis nilai tambah (*value added*) dan kelayakan usaha agroindustri makanan tepung singkong, mie dan beras singkong dengan memodifikasi tepung (*high nutrition modified cassava flour*, HNMCF) sebagai tepung substitusi tepung terigu dengan simulasi produk yang dapat dihasilkan cukup variatif menyesuaikan keinginan dan kebutuhan dan (iv) kaji tindak (*action research*) pada kelompok sasaran pemberdayaan makanan berbasis singkong dengan justifikasi (pembenaran) serta kelayakan usaha agroindustri makanan tradisional berbasis singkong adalah cukup layak (Sikoway, Abdullah and Dampa, 2014; Oktaningrum, Ambarsari and Endrasari, 2017; Harsita and Amam, 2019). Sedangkan pasca wabah Covid-19 hingga tahun 2022 yang tangguh melalui akses stimulan dana dengan transaksi syaria'ah adalah usaha bengkel peracangan. Hal ini disebabkan karena fleksibilitas transaksi syaria'ah qordhul-hasan dengan 9 model Kesepakatan (*agreement*) Jumlah (9KJ). Atas dasar pada hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang ditawarkan adalah produk tepung yang dihasilkannya dapat diciptakan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keinginan kelompok adopter. Namun dalam uji kandungan nutri produk tersebut perlu dilakukan secara cermat sehingga penelitian, disamping mendapatkan produk riil tersebut juga menghasilkan 'warisan' bahan penelitian lanjutan yang tentunya dapat dilakukan dengan penelitian terintegratif – khususnya perlu mendapatkan dukungan informatika.

## METODE

Metode yang dilakukan menggunakan metode yang dikemukakan oleh O'Brien (2001) dijelaskan empat tahap dalam melakukan penelitian, yaitu (Machfudz and Khoiriyah, 2013; Askandar, Junaidi and Machfudz, 2018): (i) *perencanaan* terhadap kondisi parah di masyarakat (petani) dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini tentunya dilakukan dengan melibatkan petani; (ii) *tindakan*. Setelah prosedur perencanaan dilakukan, petani mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dengan didukung dan difasilitasi oleh peneliti khususnya pengolahan singkong menjadi tepung sebagai keberlanjutannya. Pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk menganalisis keberhasilan, kelemahan, kekurangan strategi, dan metode yang digunakan dalam memecahkan masalah yang terjadi pada petani produsen singkong dan tepung; (iii) *refleksi*, upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menjelaskan kesulitan-kesulitan dalam masyarakat kelompok objektif direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan, maupun keberhasilan strategi dan metode dalam menjawab permasalahan mereka. Refleksi dan evaluasi ini mengarah pada perencanaan seperti pada poin pertama untuk mengatasi hambatan masyarakat, baik yang belum selesai pada tahap pertama atau untuk menjernihkan masalah baru, untuk mencapai tujuan kelompok khususnya dan umumnya masyarakat petani dan (iv) semua tahapan dilakukan dengan pendekatan group discussion (FGD) untuk mengambil kesepakatan bersama. Sehubungan dengan itu, penentuan tindakan atas barang yang akan dilakukan adalah pola tanam dengan 'suntikan' komoditas singkong bersamaan dengan pengolahan pasca panen selain model sewa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa yang bertahan dalam masa wabah dua tahun terakhir ini dengan mengaktualisasikan Pendidikan, Pelatihan dan Pengabdian (P3) sebagai aplikasi hak cipta sederhana. Namun output penelitian tentang: Rekayasa sosial (RS) yang telah terbentuk melalui nomor kontrak pendaftaran 0025/KK/KHKI.537 tanggal 10 November 2016 tentang hak cipta karya tulis Rekayasa Sosial (RS): kelembagaan informal ‘Jamaah Gerakan Tanam Singkong-GJTS (*Pilgrims Planting Cassava*)’. Rekayasa sosial yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa kesepakatan antara individu dan kelompok masyarakat sasaran dalam berusaha singkong yang diberi nama ‘Jamaah Gerakan Tanam Singkong (JGTS, ‘*Pilgrims Planting Cassava*’). Munculnya rekayasa ini diawali dari temuan hasil penelitian Masyhuri, dkk. (Machfudz and Khoiriyah, 2013; Machfudz, 2020, 2021a, 2021b; Mahfudz, 2020; Masyhuri, 2020) bahwa pelaku ekonomi kreatif mengalami kesulitan bahan baku (Gambar 1). Semangat memunculkan JGTS dalam rangka mengantisipasi menjaga kontinuitas singkong dalam rangka untuk menopang kepada para pelaku ekonomi kreatif utamana makanan siap saji berbasis singkong. Output akademik dalam pelaksanaan program ini menghasilkan buku ajar dengan judul ekonomi singkong.



Gambar 1. P3 pada petani produsen singkong

Strategi perubahan pada program JGST adalah strategi persuasif (*persuasive strategy*) melalui media propaganda melalui metode FGD (*focus group discussion*) diskusi group yang terfokus pada agribisnis singkong pada keputusan didasarkan pada kesepakatan (*agreement*). Dasar kesepakatan itu diputuskan adalah karena adanya hasil TTG tahun 2016 tentang olah singkong menjadi tepung singkong bernutri standar pasar kurang diterima sehingga sepatatlah produk olah gaplek dan/atau mocaf (Gambar 2) menjadikan produk yang terus dikembangkan bersama-sama dengan masyarakat kelompok sasaran khususnya dan/atau masyarakat yang mau meng-adopsi-nya (*adopter* dini). Demikian juga pada aktivitas ini, output akademik berupa buku ajar ekonomi gaplek.

#### **Aktualisasi P3 Melalui Rekayasa Sosial, Tahun 2008**

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan tahun 2008 yang dibiayai tahun 2009 sebagai berikut: (i) distribusi singkong dapat dilakukan secara optimal dan berimbang, maka muncul suatu pertanyaan ‘*apa yang harus dilakukan?*’ agar keseimbangan tersebut dan singkong eksistensinya dapat diadopsi oleh masyarakat pada daerah sasaran (tujuan), jawabannya yaitu menciptakan *deversifikasi produk* agar konsumsi singkong dapat dinaikkan dari 8% menjadi 16%, 24% dan seterusnya. Jika ini dicapai, maka dapat mendukung pada ketahanan pangan, minimal ketergantungan terhadap beras dapat ‘dihambat’ lajunya; (ii) kondisi optimal tercapai dengan keseimbangan terjamin merupakan indikasi bahwa kekurangan singkong dapat dipenuhi (*supply*) secara baik, namun penawaran akan tetap baik apabila ada response yang positif terhadap permintaan. Responsilitas permintaan (*demand*) ini adalah melalui apa yang direkomendasikan di sini berupa *deversifikasi produk* (*‘gorengan’*); (ii) perlu dilakukan penelitian lanjutan guna

menjawab pertanyaan ‘setelah optimal tercapai apa yang harus dilakukan, maka perlu melakukan penelitian tindakan (*action research*) antara lain:



Gambar 2. Penerapan P3, pada gapek dan tepung singkong

- mendeteksi banyak kendala yang dihadapi oleh produsen makanan berupa ‘*gorengan*’ dalam menciptakan alternatif pangan non beras;
- menemukan skema pembinaan prioritas dalam rangka menyusun skenario intervensi atas dasar pasca jajak pendapat;
- melaksanakan evaluasi dan meminimasi kendala yang dihadapi produsen dengan aksi ‘intervensi’ dengan sentuhan teknologi, stimulus manajemen produksi;
- melakukan penanaman paradigma makanan berbasis singkong sedini mungkin pada kelompok sasaran dengan melalui demonstrasi olah singkong; dan
- melakukan analisis responsi kelompok sasaran pasca demonstrasi olah singkong dengan deversifikasi produk.

#### **Aktualisasi P3 Melalui: Rekayasa Sosial-Tahun 2010 Dan 2011**

Tahun 2009 terjadi jeda waktu tidak melakukan penelitian karena proposal tahun 2009 tidak berhasil dan dilanjutkan pada tahun 2011. Deskripsi skema pembinaan dalam rangka menyusun skenario intervensi atas dasar pasca jajak pendapat. Hasil jajak pendapat dengan pendekatan PAR menunjukkan bahwa peluang untuk melakukan kelembagaan nampaknya cukup sulit sebab usaha gorengan singkong dilakukan secara individu. Meski demikian ada peluang yang dapat dilakukan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 10 orang pada saat melakukan stimulasi dana bantuan dengan mekanisme tertentu. 10 orang terbentuk tersebut dilakukan dengan ‘tanggung renteng’ dengan melaksanakan aliansi antar anggota. Satu anggota menjadi penanggungjawab dari semua anggota kelompok sebab itulah dalam aliansi ini akan memunculkan suatu pertumbuhan.

Atas dasar hasil perolehan jajak pendapat tentang pola kelembagaan dan peluang pembinaan, maka skenario yang dapat dibangun *entry point-nya* pada intervensi keuangan. Dari produksi mereka sulit untuk menerima inovasi produk, penambahan tenaga kerja (SDM) dan inovasi pasar. Hasil di atas, memunculkan rekomendasi bahwa distribusi singkong dapat dilakukan secara optimal dan berimbang, maka muncul suatu pertanyaan ‘*Apa Yang Harus Dilakukan?*’ agar keseimbangan tersebut dan singkong eksistensinya dapat diadopsi oleh masyarakat pada daerah sasaran (tujuan), jawabannya yaitu menciptakan *Deversifikasi Produk* agar konsumsi singkong dapat dinaikkan dari 8% menjadi 16%, 24% dan seterusnya. Jika ini dicapai, maka dapat mendukung pada ketahanan pangan, minimal ketergantungan terhadap beras dapat ‘dihambat’ lajunya.

Untuk itulah upaya deversifikasi produk dapat diwujudkan pada tahun II (2012) dalam penelitian ini. Pemberdayaan singkong ini dilakukan pada kelompok sasaran produsen makanan siap saji dalam bentuk ‘*gorengan*’ singkong dan/atau bentuk lain yang bahan bakunya dari singkong.

Dengan demikian optimal tercapai dengan keseimbangan terjamin merupakan indikasi bahwa kekurangan singkong dapat dipenuhi (*supply*) secara baik, namun penawaran akan tetap baik apabila ada response yang positif terhadap permintaan. Responsibilitas permintaan (*demand*) ini adalah melalui apa yang direkomendasikan di sini berupa deversifikasi produk (*'gorengan'*).

Peluang lain yang dapat dipakai sebagai alternative pilihan deversifikasi produk adalah sebagaimana dibahas di muka yaitu berbagai jenis makanan siap saja yang berasal dari singkong, misalnya kue misro, *Kue Combro*, Getuk Lindri, Ancemon, Lapis Singkong, Kopang Mata Sapi, Tart Singkong, bahan tepung, Tela-Tela (*prestisius*), Kripik, Jemblem, Biotanol Tepung Tapioka, dan sebagainya.

### **Aktualisasi P3 Melalui: Rekayasa Sosial; Tahun 2012**

Hasil penelitian tahun II (2012) dengan pendekatan kualitatif pada empat aspek yaitu manajemen produksi, SDM, keuangan dan pasar. Selengkapnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kendala pokok yang dihadapi oleh produsen makanan berupa *'gorengan'* dalam menciptakan alternatif pangan non beras adalah sulitnya mencari bahan baku.
- b. Skema pembinaan prioritas dalam rangka menyusun skenario intervensi atas dasar pasca jajak pendapat masih membutuhkan waktu untuk melakukan adopsi.
- c. Melaksanakan evaluasi dan minimisasi kendala yang dihadapi produsen dengan aksi *'intervensi'* dengan sentuhan teknologi, stimulus manajemen produksi. Hasil evaluasi (i) pada aspek produksi, inovasi produk tetap seperti semula, tetapi deversifikasi produk semakin naik dan produktivitas semakin meningkat; (ii) pada aspek SDM, tetap seperti semula tetapi mula tetapi waktu kerja semakin bertambah artinya mendukung tingkat produktivitas; (iii) aspek keuangan yaitu lancar dan menambah jumlah produk yang dijual, keluar dari hutang rentenit dan mempunyai tabungan; (iv) pada aspek pasar tetap dengan memanfaatkan pertigaan jalan utama dan terdapat pesanan karena banyaknya pilihan.

Berdasarkan hasil penelitian Tahun II yaitu problematik utama di Kabupaten Malang adalah sulitnya mencari bahan baku ketela pohon dan enggannya mengadopsi inovasi. Alternatif dalam mengatasi problematik tersebut adalah optimalisasi distribusi secara optimal pada level Kabupaten Malang karena terjadi ketidak seimbangan (*un-balance*). Sedangkan pada aspek sulitnya adopsi inovasi memang perlu waktu yang cukup lama karena ini menyangkut sikap/kebiasan dan/atau karakteristik. Atas dasar hal di atas, maka peluang untuk penelitian lanjutan (*the sustainable of research*) adalah (i) penanaman sikap pada pangan sejak dini, sebab namananya makan bukan pada nasi tetapi pada bahan makan yang mengandung karbohidrat-pun adalah substansinya adalah sama dengan makan, hanya kendala psikologis saja. Ini membutuhkan waktu dan akan dilakukan penelitian pada Tahun III pada penelitian ini; (ii) penelitian dengan analisis distribusi yang optimal secara mendetail di Kabupaten antar Kecamatan agar masalah yang dihadapi para usaha gorengan dapat tertasi dan (iii) dengan semakin berkurangnya lahan sawah produktif untuk perumahan, maka produksi pertanian semakin berkurang termasuk singkong juga. Oleh karena itu perlu ada konversi lahan dan/atau pemanfaatan lahan kosong (pekarangan) untuk tanaman singkong.

### **Aktualisasi P3 Melalui: Rekayasa Sosial; Tahun 2013**

Hasil pembahasan tentang tindak lanjut dari penelitian tahun-tahun sebelumnya (I dan II) adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman paradigma makanan berbasis singkong sedini mungkin pada kelompok sasaran dengan melalui demonstrasi yang dilakukan adalah mengajak kepada kelompok sasaran untuk melakukan olah singkong menjadi aneka makanan yang menarik, siap saji dan siap makan. Bahan baku yang disiapkan dengan pendekatan *partisipatori* yang dibentuk dalam kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak yang

didampingi oleh masing-masing wali (ibu) anak. Model dan cetakannya disediakan dan masing-masing kelompok dibebaskan untuk menentukan bentuk olahannya. Fokus sasarannya adalah anak-anak, ternyata mereka mempunyai daya motorik terhadap makanan cukup baik yang diindikasikan dengan variasi bentuk makanan cukup banyak. Kemudian dari hasil olahan mereka ditunjukkan bahwa singkong bisa dibuat untuk makanan yang menarik, anak-anak dipersilahkan untuk memakan. Dari sinilah kemudian ajaran/paradigma ditanamkan kepada anak-anak (mereka) makan adalah 'apa saja' tidak hanya nasi dan makan adalah untuk ibadah. Oleh karena itu perlu dianalisis 'makan' dari aspek spiritual guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan integratif.

- b. Analisis responsi kelompok sasaran pasca demonstrasi olah singkong dengan diversifikasi produk. Hasil analisis dari lima variabel tersebut mempunyai pengaruh yang negatif, yaitu umur kelompok sasaran, jumlah anggota keluarga, pendidikan, konsumsi singkong per hari. Sedangkan pendapatan mempunyai pengaruh positif.

Hasil penelitian tahun III ini direkomendasikan bahwa meskipun tidak mudah dalam melaksanakan penanaman paradigma, tetapi minimal ada yang memulai sebab paradigma sesuatu tindakan yang berupaya untuk merubah perilaku – maka dari itu perlu waktu yang cukup lama. Atas dasar itulah, maka pada penelitian ini disarankan beberapa hal: (i) semua pihak diharapkan mempunyai kontribusi yang positif terhadap upaya ketahanan pangan melalui teori 'makan tidak hanya nasi' – utamanya pada anak sedini mungkin dan (ii) problem yang muncul dari penelitian tahun I, II dan II, yaitu kekurangan bahan baku singkong dapat diatasi dengan jalan pemanfaatan lahan kosong, lahan pekarangan, dan lain-lain agar produksi singkong (*exes demand*) dapat teratasi, minimal berkurang. Hal ini akan dilakukan pada skim penelitian yang lainnya.

#### **Aktualisasi P3 Melalui: Rekayasa Sosial; Tahun 2014**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diimplikasikan bahwa kaji tindak yang dilakukan atas dasar kesepakatan dari kelompok sasaran adalah pada 3 komoditas olah singkong dengan 3 produk yaitu (i) tepung singkong, (ii) mie singkong dan (iii) stick singkong. Selanjutnya iptek ini terletak pada poin teknologi tepat guna (TTG). Rekomendasi: karena penelitian ada beberapa kelemahan – khususnya berkaitan dengan intruduksi ipteks yang harus mengingat dan/atau merubah perilaku tentang potensi makanan non beras, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan (*the sustainable of research*), diantaranya adalah:

- a. *pe-model*-an 'gerakan' penanaman singkong yang diberdayakan dengan model *subsisten* (untuk kepentingan diri sendiri dan keluarganya) – yang diharapkan dapat diekspansikan dan/atau dapat memunculkan 'virus' positif pada tetangga atau pihak disekitar kelompok adopter dini
- b. inovatif ini akan dilanjutkan pada kaji tindak agrindustri tepung dan makanan berbasis singkong – inovasi tepungnya adalah *high nutrition modified cassava flour*, (HNMF) sebagai tepung substitusi tepung terigu.
- c. Menumbuh kembangkan makanan tradisional yang berbasis singkong diekspansikan pada basis non singkong (ubi jalar).
- d. Analisis kelayakan sosial ekonomi dan kesehatan serta ekspansi limbah untuk pakan ternak dan energy alternatif penghemat BBM (bensin) dan/atau *bioetanol*.
- e. Semua potensi riset ini akan diajukan pada program lainnya sehingga 'idealisme' ('mimpi') hasil riset dapat terwujud.

#### **Aktualisasi P3 Melalui: Rekayasa Sosial; Tahun 2015 – Hingga Wabah Covid-19**

*Roadmap* riset 2008-2015 tentang per-singkong-an, keberhasilan pelaksanaan penelitian selalu dibarengi dengan kendala (problem) muncul yang harus dilanjutkan (kaji tindak), salah satunya adalah problem klasik 'kekurangan bahan baku singkong' pada pelaku ekonomi kreatif. Problem ini bisa diatasi melalui 'gerakan' tanam singkong yang

bermitra dengan kelompok sasaran, sedangkan gerakan ‘olah singkong’ (agroindustri) bermitra dengan UD. Wijaya Foot. Keberhasilan hasil riset pada olah singkong dengan berbagai macam jenis makanan (inovasi) memberikan tanggungjawab kepada masyarakat agar makan tidak hanya dari nasi (beras) tetapi dapat juga ‘disubstitusikan’ non beras. Evaluasi aktualisasi P3 hingga Agustus 2022 sebanyak 45% yang tahan (tangguh) terhadap ‘badai’ covid-19 hingga kini masih tetap aktivitas ekonominya. Ketangguhan ini didorong oleh eksistensi dan fleksibilitas transaksi syaria’ah qordhul-hasan dengan 9 model kesepakatan (*agreement*) jumlah (9Kj), yaitu (1) kesepakatan jumlah anggota kelompok, (2) kesepakatan jumlah kelompok, (3) kesepakatan jumlah pinjaman, (4) kesepakatan jumlah pengembalian tanpa ‘kelebihan’, (5) kesepakatan jumlah waktu pengembalian (misal per pekan), (6) kesepakatan jumlah tabungan berdasarkan laba yang diperoleh (keinginan), (7) kesepakatan jumlah penarikan tabungan, (8) kesepakatan jumlah pinjaman untuk putaran berikutnya dan (9) kesepakatan jumlah mengisi uang suka rela TANPA DITENTUKAN dengan ‘visi-misi-tujuan’ ‘*jangan diisi iuran jika terpaksa-isilah iuran dengan senang hati*’ (catatan: no. 9 ini hingga sekarang belum dilakukan karena potensi fitnah-menjadi ‘isu’ sama saja menarik iuran adalah ‘bunga uang’).

## DAMPAK DAN MANFAAT

Dampak dan manfaat dari pengabdian ini adalah tumbuhnya semangat usaha untuk bangkit dengan stimulant dana usaha. Kemandirian terbangun atas hasil interkasi antara pendamping dan kelompok sasaran serta dukungan dari pemerintah tingkat desa. Atas dasar kondisi di atas, maka disarankan bahwa pendampingan akan tetap dilakukan karena kreativitas yang dimiliki kelompok sasaran dalam manajemen produksi cukup baik dan dapat dikembangkan mulai sekarang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa rekayasa kelayakan model usahatani yang inovatif (efisien) dari segala bidang melalui control lingkungan yang terintegrasi, adalah dengan pemanfaatan lahan marginal. Hal ini sebagai kelanjutan (*sustainable*) pada program penelitian sebelumnya berdasarkan pada *roadmap* penelitian ini. Kaji tindak (*action research*) pelatihan dan pendampingan agroindustri tepung, mie dan beras singkong. Respon positif dari kelompok sasaran dalam melakukan aktivitas ini sehingga program hingga kini berlanjut, baik pada aspek hulu hingga hilirnya. Analisis nilai tambah (*value added*) dan kelayakan usaha agroindustri makanan tepung singkong, mie dan beras singkong dengan memodifikasi tepung (*high nutrition modified cassava flour*, HNMCF) sebagai tepung substitusi tepung terigu dengan simulasi produk yang dapat dihasilkan cukup variatif menyesuaikan keinginan dan kebutuhan. Kaji tindak (*action research*) pada kelompok sasaran pemberdayaan makanan berbasis singkong dengan justifikasi (pem-*benar-an*) serta kelayakan usaha agroindustri makanan tradisional berbasis singkong adalah cukup layak. Pasca ‘badai covid-19 hingga kini masih tetap aktivitas ekonominya. Hal ini disebabkan oleh eksistensi dan fleksibilitas transaksi syaria’ah qordhul-hasan dengan 9 model Kesepakatan (*agreement*) Jumlah (9Kj). Atas dasar pada hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang ditawarkan adalah produk tepung yang dihasilkannya dapat diciptakan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keinginan kelompok adopter. Namun dalam uji kandungan nutri produk tersebut perlu dilakukan secara cermat sehingga penelitian, disamping mendapatkan produk riil tersebut juga menghasilkan ‘warisan’ bahan penelitian lanjutan yang tentunya dapat dilakukan dengan penelitian terintegratif – khususnya perlu mendapatkan dukungan informatika.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak-pihak yang paling berperan dalam membantu kelancaran kegiatan ini, pimpinan Universitas Islam Malang (UNISMA), LPPM, para pendukung pelaksanaan program ini, baik perorangan, kelompok maupun lembaga.

## REFERENSI

- Askandar, N.S., Junaidi, J. and Machfudz, M. (2018) 'Developing Sustainable Corporate Social Responsibility Based on Islamic Perspective', *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), pp. 155–161.
- Harsita, P.A. and Amam, A. (2019) 'Analisis Sikap Konsumen Terhadap Atribut Produk Olahan Singkong', *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), pp. 19–27.
- Machfudz, M. (2020) 'Optimization of Cassava-Based Non-Rice Food Development using Funds Stimulation of Qardhul-Hasan Transactions' *Repository unisma.ac.id*.
- Machfudz, M. (2021a) 'Kemandirian Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis Singkong Pasca Program Stimulan Dana Melalui Transaksi Qordhul-Hasan Dimasa Wabah Pandemi', *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS (J-SOLID)*, 4(2), pp. 155–160.
- Machfudz, M. (2021b) 'Kontinyuitas Pendampingan Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis Singkong Selama Terjadi Wabah Covid-19 Guna Menjaga Eksistensi Usahanya Melalui Stimulan Dana Usaha' *Repository unisma.ac.id*.
- Machfudz, M. and Khoiriyah, N. (2013) 'Analisis Ketahanan Pangan Melalui Pemodelan Usaha Tani Singkong', *IQTISHODUNA* [Preprint].
- Mahfudz, M. (2020) 'Responsi Masyarakat Dampungan Pada Inovasi Program Rumah Pangan Lestari Melalui KKN-PPM Unisma Malang' *Repository unisma.ac.id*.
- Masyhuri, M. (2020) 'Kenyamanan Kelompok Binaan Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Makanan Berbasis Singkong Melalui Stimulan Dana', *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(2), pp. 62–69.
- Oktaningrum, G.N., Ambarsari, I. and Endrasari, R. (2017) 'Analisis Kelayakan Ekonomis Substitusi Tepung Lokal Pada Pembuatan Keripik Daun Singkong', in. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, pp. 798–805.
- Sikoway, E.M., Abdullah, Y. and Dampa, D. (2014) 'Analisis Nilai Tambah Dan Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Singkong di Kota Manokwari', *Sosio Agri Papua*, 3(1), pp. 15–27.